

**HUBUNGAN BERPIKIR KRITIS DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
KELAS VIII DI SMPN 15 KOTA SERANG**

***THE RELATIONSHIP OF CRITICAL THINKING WITH LEARNING OUTCOMES
IN CLASS VIII PANCASILA AND CIVIC EDUCATION SUBJECTS AT SMPN 15 CITY
OF SERANG***

Nurdiana¹, Cucu Atikah², Lukman Nulhakim³

¹Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: nurdiana17021982@gmail.com

²Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: cucuatikah@untirta.ac.id

³Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: lukman.nulhakim@untirta.ac.id

*Korespondensi email: nurdiana17021982@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis hubungan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PPKn kelas VIII di SMPN 15 Kota Serang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Metode penelitian korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan berpikir kritis dengan hasil belajar PPKn. Populasi penelitian adalah kelas VIII berjumlah 263 dan sampel berjumlah 40. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan instrumen tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan yaitu 31,6% berpikir kritis peserta didik dengan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn kelas VIII di SMPN 15 Kota Serang. Kesimpulan pada penelitian yaitu semakin positif berpikir kritis peserta didik maka akan semakin baik pula hasil belajar PPKn peserta didik demikian juga sebaliknya semakin kurang baik berpikir kritis peserta didik maka akan membawa dampak rendahnya hasil belajar PPKn.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe and analyze the relationship between critical thinking and student learning outcomes in the 8th-grade Civics subject at State Junior High School 15 Serang City. The research uses quantitative methods with a correlation approach. The correlation research method is used to determine the relationship between critical thinking and Civics learning outcomes. The population of the study was 263 grade 8 and a sample of 40. Data collection techniques used questionnaires, documentation, and test instruments. The results showed that there was a significant relationship, namely 31,6 percent students' critical thinking with learning outcomes in the 8th-grade Civics subject at State Junior High School 15 Serang City. The research concludes that the more positive students' critical thinking is, the better the results of Civics learning for students and vice versa, the less good students' critical thinking will be, and the lower the impact of Civics learning outcomes.

Keywords: *Critical Thinking, Learning Outcomes, Civic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan lingkungan belajar yang ideal yang memungkinkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat luas dengan tetap memaksimalkan potensinya dalam hal semangat keagamaan, kepribadian, kedisiplinan, kecerdasan, kepribadian mulia, dan kemampuan serta proses terciptanya suatu proses pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bertanggungjawab dalam segala aktivitas pembelajaran di sekolah. Lembaga pendidikan berhubungan erat dengan kurikulum pendidikan. Pelaksanaan suatu lembaga pendidikan akan berhasil bergantung pada pengelolaan komponen-komponen yang mendukung terselenggaranya kegiatan. Komponen tersebut seperti tujuan kurikulum, isi kurikulum, media sebagai sarana dan prasarana, strategi pembelajaran, proses pembelajaran, dan yang terakhir adalah evaluasi (Hermawan et al., 2020). Komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Setiap komponen saling berkaitan dan saling mendukung sehingga proses belajar dapat berjalan secara maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan belajar merupakan proses untuk memperoleh kompetensi atau kemampuan yang baru (Sani, 2019). Belajar dapat melibatkan dapatnya informasi atau keterampilan, pengertian, sikap baru atau nilai. Kegiatan belajar bertujuan untuk memperoleh suatu pemahaman, konsep, pengetahuan, yang baru sehingga dapat merubah perilaku dalam berpikir, merasa dan bertindak. Perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi dalam aspek pengalaman belajar, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil dari proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berhubungan langsung dalam menghasilkan *output* yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik (Yanti, 2019). Pada proses pembelajaran kemampuan dalam diri peserta didik akan terbentuk dan terasah sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang terdapat pada dirinya.

Belajar sangat penting untuk mengembangkan pemikiran kritis dan belajar cara berhubungan dengan orang dan budaya lain. Belajar adalah suatu proses setiap orang untuk mencapai perubahan perilaku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Sedangkan menurut Slameto (Zahra et al., 2018) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Pengajaran nilai-nilai positif dipraktikkan sebagai pengalaman dari berbagai sumber yang diteliti dan diharapkan dapat bermanfaat dalam kehidupan peserta didik di lingkungan masyarakat.

Kegiatan belajar dapat ditandai dengan peningkatan kemampuan berpikir pada hasil belajar peserta didik. Kemampuan berpikir tergantung pada kualitas dan kuantitas hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik (Lombu'u, 2019). Proses belajar akan membuat siswa menjadi cakap dan terampil. Menurut Sudjana (Shufani, 2019) hasil belajar merupakan kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terungkap setelah pengalaman belajar. Pengetahuan meningkatkan kemampuan berpikir, dan sebaliknya kemampuan berpikir berkembang melalui pengetahuan yang dipelajari, sehingga

pengetahuan dan kemampuan berpikir saling terkait. Menurut Anderson dan Krathwohl (Badriah & Ramdani, 2018) tingkatan berpikir yang dikenal dengan taksonomi Bloom yaitu mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Peningkatan kemampuan berpikir dapat dilihat berdasarkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kurikulum 2013 yang diterapkan oleh pemerintah menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik dalam memutuskan sesuatu yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan dengan hasil pemikiran. Berpikir kritis dapat mengembangkan diri peserta didik dengan pola pemikiran yang dibangun dalam penyelesaian masalah. Hal tersebut senada dengan pendapat (Mukhlisotin, 2022) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri siswa agar mampu beradaptasi dengan segala persoalan yang ada di masyarakat. Berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan untuk mengevaluasi, menganalisis, mensintesis, membandingkan serta merefleksikan suatu informasi yang didapat oleh peserta didik. Menurut (Nuryanti et al., 2018) menyatakan berpikir kritis mampu untuk mengkritisi, bertanya, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi yang diperoleh. Berpikir kritis memiliki ciri yang ditunjukkan dengan mencari fakta, berpikiran terbuka, rasa ingin tahu, dan percaya diri.

Berpikir kritis adalah proses berpikir yang bertujuan agar peserta didik memiliki kecakapan dalam menganalisis permasalahan. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk melakukan berbagai analisis, penilaian, evaluasi, rekonstruksi, pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan rasional dan logis yang dapat menyelesaikan suatu permasalahan (Putri et al., 2021). Kemampuan berpikir kritis akan membantu peserta didik dalam penyelesaian permasalahan dalam kegiatan belajar, lingkungan, serta dunia kerja. Keterampilan berpikir kritis dapat dikuasai peserta didik apabila sering dihadapkan pada latihan, permasalahan, kerjasama, penalaran, berkomunikasi, serta merumuskan gagasan. Kemampuan berpikir kritis dikaitkan sebagai proses kognitif, pada suatu aktivitas mental yang menekankan penalaran untuk memperoleh pengetahuan. Indikator dapat dilihat berdasarkan hasil belajar kognitif yang berkaitan dengan memori, pemahaman, aplikasi, analisis, integrasi, evaluasi, dan kemampuan mencipta.

Kemampuan berpikir kritis digunakan dalam pembelajaran kewarganegaraan atau PPKn di sekolah. Kemampuan berpikir kritis digunakan untuk menumbuhkan sikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang menumbuhkan rasa cinta pada tanah air dan berwawasan kebangsaan. Sikap cinta tanah air bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan pada generasi muda untuk lebih berguna, bermakna dan menjadi pribadi yang mampu mengantisipasi segala macam permasalahan dalam perkembangan dan perubahan masa yang akan datang. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar Warga Negara Indonesia dapat menjadi warga yang memiliki rasa disiplin, etos kerja, intelektual, profesional, tanggung jawab, kemanusiaan, moral, karakter dan kepribadian yang berkualitas (Trisiana & Wartoyo, 2020). Nilai-nilai Pancasila dipelajari agar peserta didik secara sadar memiliki motivasi bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diberikan kepada mereka sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan sebagai warga negara yang terdidik serta memiliki tekad untuk mewujudkannya. Tujuan tersebut diinginkan oleh

sistem pendidikan di Indonesia mengenai profil pelajar Pancasila yang menyatakan bahwa pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai dalam Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2021). Pada kompetensi tersebut diharapkan pelajar Indonesia mampu menjadi warga negara yang demokratis, produktif dan unggul pada abad 21.

Pada penerapannya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah, tidak berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PPKn semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 di SMPN 15 Kota Serang, yaitu dari 263 diperoleh 124 (47,15%) dinyatakan tuntas dan 139 (52,85%) dinyatakan tidak tuntas (KKM = 75). Ketidak tuntas tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya motivasi belajar yang masih rendah. Motivasi belajar yang rendah dikarenakan, pada saat kegiatan belajar masih banyak peserta didik yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu pada kegiatan diskusi, terdapat banyak peserta didik yang cenderung diam dan sekadar mendengarkan peserta didik lain sehingga dalam berdiskusi tidak terjadi interaksi tanya jawab yang membuat suasana menjadi lebih aktif. Model pembelajaran juga menjadi faktor ketidak tuntas peserta didik dalam mata pelajaran PPKn. Guru cenderung menggunakan model dan metode yang monoton dan kurang bervariasi, seperti metode ceramah yang membuat pembelajaran PPKn pencapaian tujuan pembelajaran PPKn tidak maksimal. Faktor tersebut mempengaruhi karakteristik peserta didik dalam berkreaitivitas, pemahaman konsep, pemahaman penggunaan media pembelajaran, kemandirian belajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti hendak melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PPKn kelas VIII di SMPN 15 Kota Serang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saparuddin et al., 2021) Jurnal IPA Terpadu, Universitas Negeri Makasar Tahun 2021 dengan judul hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis terdapat hubungan positif yang signifikan setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi dengan teknik *mind mapping*, penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang positif dan signifikan antara hasil belajar kognitif dengan kemampuan berpikir peserta didik. Nilai korelasi yang diperoleh berada pada sangat kuat yang artinya bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif akan diiringi oleh kemampuan berpikir kritis.

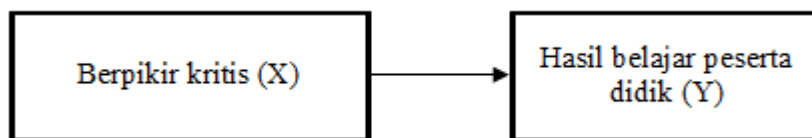
Penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2021) jurnal tata boga, Universitas Negeri Surabaya tahun 2021 dengan judul hubungan penerapan *project based learning* portofolio proses dengan kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hubungan penerapan *project based learning* portofolio proses dengan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan bertanggung jawab, menggunakan metode kajian kepustakaan dengan kesimpulan bahwa penerapan *project based learning* portofolio proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan suatu produk akhir yaitu berupa proyek (portofolio proses). Hasilnya PjBL portofolio proses dengan kemampuan

berpikir kritis dan bertanggung jawab peserta didik memiliki hubungan sangat baik karena melatih kemampuan berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian proyek yang menjadi tanggung jawabnya. Upaya untuk menumbuhkan berpikir kritis dan bertanggung jawab peserta didik perlu adanya model pembelajaran yang relevan, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian yang relevan selanjutnya yang dilakukan oleh (Luqman, 2017) Jurnal kajian teori dan praktik kependidikan, dengan judul penerapan model pembelajaran *project citizen* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan simpulan bahwa Penerapan model pembelajaran *project citizen* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang dilaksanakan melalui dua siklus. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai butir soal yang mencerminkan keterampilan berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Metode penelitian korelasi bermaksud untuk mengumpulkan informasi hubungan berpikir kritis (X) dengan hasil belajar (Y). Hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Hubungan antara Variabel X dan Y

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas VIII di SMPN 15 Kota Serang Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 263 peserta didik terbagi dalam delapan kelas. Penetapan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan jumlah sampel 40 orang. Instrumen penelitian menggunakan studi dokumentasi, angket dan instrumen tes. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah peneliti menentukan subjek berdasarkan variabel, mengumpulkan data melalui wawancara, angket, dokumentasi, dan tes. Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan mengkorelasikan satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) lalu disimpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian dilakukan uji coba instrument. Uji coba dilakukan ke peserta didik di luar dari responden yaitu peserta didik kelas VIII di SMPN 15 Kota Serang. Instrumen tes berjumlah 35 butir soal berpikir kritis dan 50 butir soal hasil belajar. Instrumen tes kemudian diujikan dengan menggunakan analisis kualitatif yang mendapatkan hasil pengujian validasi, reliabilitas, normalitas, dan uji hipotesis.

Uji Validasi

Pengujian validitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen dalam mengukur suatu sampel penelitian. Validitas pada penelitian ini yaitu

validitas item dengan mengorelasikan antara skor r hitung dengan r tabel. Berdasarkan hasil perhitungan validasi butir soal, berikut hasil pengujian butir soal berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

1. Uji Validitas Angket Berpikir Kritis (X)

Uji validitas berpikir kritis dalam penelitian ini dilakukan terhadap hasil jawaban peserta didik pada instrumen tes yang berjumlah 35 butir soal, hasil uji validitas dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji Validitas Berpikir Kritis (X)

Nomor Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,554518	0,334	Valid
2	0,52212	0,334	Valid
3	0,228743	0,334	Tidak valid
4	0,121605	0,334	Tidak valid
5	0,158837	0,334	Tidak valid
6	0,456254	0,334	Valid
7	0,358704	0,334	Valid
8	0,229144	0,334	Tidak valid
9	0,388797	0,334	Valid
10	0,324835	0,334	Tidak valid
11	0,396065	0,334	Valid
12	0,07578	0,334	Tidak valid
13	0,393201	0,334	Valid
14	0,16845	0,334	Tidak valid
15	0,422977	0,334	Valid
16	0,415205	0,334	Valid
17	0,614578	0,334	Valid
18	0,20761	0,334	Tidak valid
19	0,434975	0,334	Valid
20	0,159269	0,334	Tidak valid
21	0,307224	0,334	Tidak valid
22	0,413673	0,334	Valid
23	0,564518	0,334	Valid
24	0,229492	0,334	Tidak valid
25	0,493439	0,334	Valid
26	0,647286	0,334	Valid
27	0,52198	0,334	Valid
28	0,250782	0,334	Tidak valid
29	0,317871	0,334	Tidak valid
30	0,10187	0,334	Tidak valid
31	0,327592	0,334	Tidak valid

32	0,370718	0,334	Valid
33	0,416039	0,334	Valid
34	0,359294	0,334	Valid
35	0,5089	0,334	Valid

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji validasi dari variabel berpikir kritis (X) diketahui bahwa terdapat 20 soal yang dinyatakan valid dan 15 soal dinyatakan tidak valid. Butir soal yang dinyatakan valid dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian dan soal yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian.

2. Uji Validitas Hasil Belajar (Y)

Uji validitas hasil belajar dalam penelitian ini dilakukan terhadap hasil jawaban peserta didik pada instrumen tes yang berjumlah 50 butir soal, hasil uji validitas dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Validitas Hasil Belajar (Y)

Nomor Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.558	0.355	Valid
2	0.034	0.355	Tidak valid
3	0.342	0.355	Tidak valid
4	0.342	0.355	Tidak valid
5	0.202	0.355	Tidak valid
6	-0.119	0.355	Tidak valid
7	0.269	0.355	Tidak valid
8	0.391	0.355	Valid
9	0.372	0.355	Valid
10	0.575	0.355	Valid
11	0.443	0.355	Valid
12	0.293	0.355	Tidak valid
13	0.137	0.355	Tidak valid
14	0.402	0.355	Valid
15	0.539	0.355	Valid
16	0.656	0.355	Valid
17	0.643	0.355	Valid
18	0.643	0.355	Valid
19	0.293	0.355	Tidak valid
20	0.137	0.355	Tidak valid
21	0.109	0.355	Tidak valid
22	0.192	0.355	Tidak valid
23	0.539	0.355	Valid
24	0.443	0.355	Valid

25	0.656	0.355	Valid
26	0.539	0.355	Valid
27	0.473	0.355	Valid
28	0.612	0.355	Valid
29	0.575	0.355	Valid
30	0.109	0.355	Tidak valid
31	0.112	0.355	Tidak valid
32	0.200	0.355	Tidak valid
33	0.137	0.355	Tidak valid
34	0.403	0.355	Valid
35	0.528	0.355	Valid
36	0.643	0.355	Valid
37	0.643	0.355	Valid
38	0.411	0.355	Valid
39	0.575	0.355	Valid
40	0.298	0.355	Tidak valid
41	0.320	0.355	Tidak valid
42	0.243	0.355	Tidak valid
43	0.263	0.355	Tidak valid
44	0.347	0.355	Tidak valid
45	0.293	0.355	Tidak valid
46	0.198	0.355	Tidak valid
47	0.402	0.355	Valid
48	0.575	0.355	Valid
49	0.192	0.355	Tidak valid
50	0.347	0.355	Tidak valid

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji validasi dari variabel hasil belajar PPKn (Y) diketahui bahwa terdapat 25 soal yang dinyatakan valid dan 25 soal dinyatakan tidak valid. Butir soal yang dinyatakan valid dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian dan soal yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui ketetapan atau kekonsistenan dari suatu instrumen. Reliabilitas merupakan pengujian yang memberikan data hasil yang relatif sama bila instrumen penelitian digunakan berkali-kali. Reliabilitas instrumen dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang kemudian disesuaikan dengan tabel berikut.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Reliabilitas

Nilai	Kategori
$0.80 \leq r < 1.00$	Sangat tinggi
$0.60 \leq r < 0.79$	Tinggi
$0.40 \leq r < 0.59$	Sedang
$0.20 \leq r < 0.39$	Rendah
$0.00 \leq r < 0.19$	Sangat rendah

Sumber: Sundayana, 2014

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	r hitung	r tabel	Reliabilitas	Keterangan
Berpikir Kritis (X)	0,980	0,334	Reliabel	Sangat tinggi
Hasil Belajar PPKn (Y)	0,909	0,355	Reliabel	Sangat tinggi

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti, 2022

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen tes di SMPN 15 Kota Serang menunjukkan bahwa soal berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori soal dengan reliabilitas sangat tinggi. Butir soal dengan reliabilitas yang sangat tinggi, memiliki ketepatan atau kekonsistenan yang sangat tinggi, sehingga ketika soal digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang relatif sama.

Analisis Deskriptif

Butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitas digunakan dalam penelitian. Penelitian dilakukan terhadap hasil belajar PPKn di SMPN 15 Kota Serang, dengan jumlah sampel yaitu 40 peserta didik. Deskripsi variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel Berpikir Kritis (X)

Pengumpulan data menggunakan angket sebanyak 20 butir soal pernyataan dan diisi langsung oleh responden. Dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 5. Deskripsi Data Berpikir Kritis (X)

Data	Nilai
Rata-rata	89.4250
Standar <i>Error of Mean</i>	0.48554
Median	90.0000
Modus	90.00
Standar <i>Deviation</i>	3.07085
Variance	9.430
Range	11.00
Nilai Minimum	84.00
Nilai Maksimum	95.00

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti, 2022

Tabel 5 menjelaskan penyebaran data berpikir kritis dengan jumlah responden 40 orang, skor terendah 84 dan skor tertinggi 95 dengan skor total 3577.00, rata-rata (*mean*) 89.4250, simpangan baku (*Std. Deviation*) 3.07085, modus 90 dan median 90. Sebaran data variabel berpikir kritis (X) dikelompokkan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berpikir Kritis (X)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84.00	3	7.5	7.5	7.5
	85.00	2	5.0	5.0	12.5
	86.00	4	10.0	10.0	22.5
	87.00	1	2.5	2.5	25.0
	88.00	3	7.5	7.5	32.5
	89.00	6	15.0	15.0	47.5
	90.00	8	20.0	20.0	67.5
	91.00	5	12.5	12.5	80.0
	92.00	1	2.5	2.5	82.5
	93.00	1	2.5	2.5	85.0
	94.00	4	10.0	10.0	95.0
	95.00	2	5.0	5.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti, 2022

2. Variabel Hasil Belajar PPKn (Y)

Pengumpulan data menggunakan instrumen soal dengan jumlah sebanyak 25 butir pertanyaan dan diisi langsung oleh responden. Hasil dari pengolahan data tersebut digambarkan sebagai berikut.

Tabel 7. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar (Y)

Data	Nilai
Rata-rata	77.3500
Standar <i>Error of Mean</i>	1.36886
Median	76.0000
Modus	76.00
Standar <i>Deviation</i>	8.65744
Variance	74.951
Range	32.00
Nilai Minimum	60.00
Nilai Maksimum	92.00

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti, 2022

Tabel 7 menjelaskan tentang penyebaran data hasil belajar PPKn, dengan jumlah responden 40 orang, perolehan skor terendah 60 dan skor tertinggi 92, rata-rata (*mean*) 77.

Simpangan baku (*std. Deviation*) 8,6, modus 76 dan median 76. Sebaran data variabel hasil belajar PPKn (Y) tersebut dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar PPKn (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60.00	4	10.0	10.0	10.0
	70.00	4	10.0	10.0	20.0
	72.00	4	10.0	10.0	30.0
	76.00	10	25.0	25.0	55.0
	80.00	7	17.5	17.5	72.5
	84.00	4	10.0	10.0	82.5
	88.00	3	7.5	7.5	90.0
	90.00	1	2.5	2.5	92.5
	92.00	3	7.5	7.5	100.0
Total	40		100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti, 2022

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat sampel yang diambil tersebut sudah berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan metode *one-sample Kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan *software SPSS for windows*, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas variabel berdasarkan output SPSS diperoleh:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Kolmogorov-	Smirnov	
	Statistik	Df	Signifikansi
Berpikir Kritis	0.120	40	0.150
Hasil Belajar	0.138	40	0.053

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti dengan SPSS, 2022

Pada uji normalitas diketahui signifikansi nilai signifikansi untuk data berpikir kritis sebesar 0.150 dan hasil belajar sebesar 0.053, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara berpikir kritis dengan hasil belajar PPKn. Data yang berdistribusi normal diuji hipotesis dengan *software SPSS for windows* ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan data pengujian hipotesis menggunakan SPSS, analisis korelasi antara berpikir kritis dengan hasil belajar PPKn, diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.562 jika dibandingkan dengan nilai *r-tabel* sebesar 0.312.

Selanjutnya untuk mengetahui keberartian hubungan dua variabel, dilakukan uji-t dengan menggunakan *software SPSS for windows* didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 10. Uji Keberartian Korelasi X dengan Y

Statistika	Ttabel	Thitung	Signifikansi
Uji t	0.3120	4.192	0.000

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti dengan SPSS, 2022

Peserta didik di SMPN 15 Kota Serang diberikan tes yang terdiri 20 soal berpikir kritis dan 25 soal hasil belajar PPKn mengenai materi Semangat Kebangkitan Nasional Sebelum Tahun 1908. Setelah peserta didik mengerjakan tes tersebut, kemudian tes diberi skor sesuai dengan kisi-kisi penilaian. Skor tersebut kemudian diolah dengan menggunakan *software SPSS for windows*. Soal berpikir kritis dan hasil belajar PPKn dinyatakan berdistribusi normal dan kemudian dapat diuji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara berpikir kritis dan hasil belajar PPKn peserta didik di SMPN 15 Kota Serang.

Hasil hipotesis, diketahui bahwa nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ($0.562 > 0.312$). Nilai signifikansinya yaitu 0.00 ($0.00 < 0.05$), maka nilai H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat hubungan diantara berpikir kritis dengan hasil belajar PPKn peserta didik di SMPN 15 Kota Serang. Nilai *pearson correlation* sebesar 0.562 menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat antara berpikir kritis dengan hasil belajar PPKn. Data tersebut menunjukkan bahwa berpikir kritis memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar, sehingga semakin tinggi berpikir kritis maka semakin baik pula hasil belajar PPKn, demikian juga sebaliknya.

Tabel 10 menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang didapat adalah nilai t-hitung yang didapatkan sebesar 4,192 nilai t-tabel sebesar 0,3120 setelah dibandingkan ternyata nilai $t\text{ hitung} > t\text{ tabel}$ ($4,192 > 0,3120$), maka data dinyatakan memiliki korelasi yang berarti dan positif. Hasil dari uji hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara berpikir kritis dengan hasil belajar PPKn di SMPN 15 Kota Serang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir kritis peserta didik dengan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn kelas VIII di SMPN 15 Kota Serang. Terdapat hubungan positif antara berpikir kritis dan hasil belajar PPKn peserta didik, sehingga semakin positif berpikir kritis peserta didik maka akan semakin baik pula hasil belajar PPKn peserta didik, demikian juga sebaliknya. Dari simpulan tersebut, dapat kiranya diajukan saran yaitu upaya meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar dalam pembelajaran, diperlukan untuk mengembangkan dan memadukan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang terpusat pada peserta didik.

REFERENSI

Badriah, L., & Ramdani, D. (2018). Model Brain Based Learning (BBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pokok Bahasan Sistem Indra. *Naturalistic:*

- Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 303-309. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.276>.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34-44. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Luqman. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 44-59. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v2i12017p044>.
- Lombu'u, R. (2019). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 2 Gowa. *Tesis. Universitas Negeri Makassar*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14823>.
- Mukhlisotin, F. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 214-227. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 155-158. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- Putri, M. C. I., Sutiadiningsih, A., Nurlaela, L., & Purwidiani, N. (2021). Hubungan Penerapan Project Based Learning Portofolio Proses dengan Kemampuan Berpikir Kritis dan Bertanggungjawab. *Jurnal Tata Boga*, 10(1), 76-86.
- Sani, S. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Saparuddin., Patongai, D. D. P. U. S., & Sahribulan. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal IPA Terpadu*, 5(1), 103-111. <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v5i1.25502>.
- Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Shufani, N. I. (2019). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas IV SD Se-Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Trisiana, A., & Wartoyo. (2020). *Project Citizen (Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Keewarganegaraan)*. Solo: Unisri Press.
- Yanti, W. (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instrucsion) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA 1 SMAN 15 Kota Takengon Tahun Pelajaran 2018-2019*. 7(2): 115-120. <http://dx.doi.org/10.22373/biotik.v7i2.5652>.
- Zahra, R. A., Relamsira, S. C., & Juneau, J. L. (2018). Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 175-183. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index>.